

Prosedur dan Efektivitas “*Remote Auditing*” Kas & Setara Kas, Persediaan dan Aset Tetap (Studi Kasus KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti)

**Alexander Alley Retta Buana Putra¹, Shafira Mega Ayumi², Mercy Anastasia³,
Mustamu Akhmad Ali Sodikin⁴, Sarah Widiyana Putri⁵**

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa, Karawang, 41361*

⁴ *Magister Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun, Bandung, 40266*

⁵ *Magister Akuntansi, Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, 12630*

2110631030054@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prosedur dan efektivitas *Remote Auditing* Kas & Setara Kas, Persediaan dan Aset Tetap pada kantor Akuntan Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah prosedur *remote auditing* memiliki perbedaan atas prosedur substantif dan prosedur pengendalian pada saat kondisi normal dan pandemi yang berdasar pada SA 501 atas prosedur alternatif. *Remote auditing* memiliki kelebihan menjamin keselamatan dan prosedur yang lebih simple serta memiliki resiko kesalahan data, diperlukannya *transfer knowledge* dan prosedur tambahan. Keterbatasan *Remote auditing* adalah adanya *gap technology* antara KAP dengan perusahaan yang diaudit. Antisipasi terhadap hambatan dan keterbatasan *remote auditing* adalah menggunakan SDM yang kompeten di bidang teknologi *remote* untuk *transfer knowledge* kepada KAP dan perusahaan. Efektivitas pada audit di KAP BAMS pada kondisi normal telah memenuhi 3 dari 5 asersi pada masing-masing akun, sedangkan pada masa pandemi, tingkat efektivitas pada *remote auditing* di KAP BAMS telah dilaksanakan secara efektif jika di antisipasi hambatan dan keterbatasan.

Kata Kunci: *Remote Auditing*, Kas dan Setara Kas, Persediaan, Aset Tetap.

Pendahuluan

Dunia dihebohkan dengan merebaknya wabah yang berasal dari Wuhan pada penghujung tahun 2019, yakni virus corona atau Covid-19. Terjadinya pandemi ini telah mengubah pola hidup dan kegiatan masyarakat dikarenakan virus ini mudah menyebar kepada manusia. Hal ini mengakibatkan pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai bagian dari antisipasi penyebaran. Oleh karena itu juga terjadi perubahan pada pola kerja, dimana masyarakat pada sebelumnya bekerja datang ke kantor, kini harus bekerja dari rumah (Kompas, 2020).

Pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap kegiatan audit yang dilakukan auditor, dimana pada sebelumnya auditor harus ke kantor dan melakukan pengumpulan bukti audit secara langsung, kini dituntut untuk bekerja dari rumah dan mengumpulkan

bukti audit secara jarak jauh. Kondisi ini membuat auditor harus melakukan penyusunan perubahan relevan dalam kasus dengan menggunakan prosedur audit alternatif. Selain itu auditor juga harus diberikan perhatian lebih dalam rangka mendapatkan bukti audit yang tepat dan akurat di tengah masa pandemi Covid-19, sehingga berdasarkan fenomena tersebut, menjelaskan bahwa penggunaan *remote auditing* pada masa pandemi Covid-19 bertujuan untuk membantu auditor dalam menyadari bahwasanya metode audit membutuhkan pengembangan dan modifikasi dengan menggunakan perkembangan teknologi dalam penerapan prosedur alternatif serta auditor dituntut untuk mempelajari dan *transfer knowledge* kepada KAP dan perusahaan *client* (Accountancy Europe, 2020).

Sebagaimana penerapan yang diterapkan oleh CPA Kanada, auditor melakukan pertemuan secara *virtual* bersama *client* sebagai bagian dari penerapan proses audit (ICAI, 2020). *Executive Director–Professional Services and Relationship Group Australian National Audit Office (ANAO)*, Jane Meade dalam warta pemeriksa edisi 10 Oktober 2020 mengungkapkan bahwa sistem IT dan *remote audit* semasa pandemi berperan penting dalam meminimalisir risiko auditor terhadap Covid-19. Oleh karena itu, diharuskan bagi auditor menyadari bahwa metode audit lama membutuhkan modifikasi dalam merespon ketidakpastian serta tantangan yang timbul akibat dampak pandemi dan juga pelaksanaan *remote audit* juga dijamin oleh Inspektur Jenderal selaku aparat pengendalian internal Kementerian Kesehatan.

Pada kondisi pandemi, auditor internal dituntut untuk selaku mempertahankan kualitas pengawasannya, tidak terkecuali terkait kualitas audit dan bukti cukup dalam rangka membuktikan hasil audit dan sejatinya *remote audit* dapat membantu auditor dalam melaksanakan proses audit secara lebih efisien dan efektif sekaligus mengurangi risiko penyebaran virus Covid-19 dari klien ke auditor dan sebaliknya. Namun demikian, tidak semua prosedur audit mampu difasilitasi dan dilakukan dengan teknik *remote audit*, seperti *stock opname* dan observasi *fixed asset*. Maka dari itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti dilakukan dengan secara parsial.

Studi Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan beberapa landasan teori diantaranya sebagai berikut :

Teori Audit Digital dan Automasi

Menurut Michael Alles, Alex Kogan, dan Miklos Vasarhelyi (2018) menyatakan peran audit digital dan penggunaan teknologi dalam proses audit membantu auditor untuk menangani jumlah data skala besar agar dapat dikelola secara efisien dan dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat dalam audit jarak jauh.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik dan manajemen dalam suatu perusahaan. *Remote auditing* bertujuan untuk meminimalisir masalah keagenan dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik meski audit dilakukan secara jarak jauh.

Teori Kepercayaan (Trust Theory)

Teori ini menjelaskan mengenai kepercayaan antara auditor dengan klien (perusahaan) dalam proses *remote auditing* dimana data yang diberikan oleh klien harus akurat, sehingga auditor dapat melaksanakan prosedur audit dengan baik dan menghasilkan keputusan yang baik meski audit dilakukan secara jarak jauh.

Teori Pengendalian Internal (Internal Control Theory)

Teori ini menjelaskan bahwa *remote auditing* memerlukan pengendalian internal dari pihak klien dikarenakan dibutuhkan penekanan pentingnya kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk tindakan pencegahan dan pendeteksian kesalahan ketika audit jarak jauh dilakukan.

Teori Risiko (Risk Theory)

Teori ini menjelaskan bahwa dalam penerapan *remote auditing* melibatkan pemahaman tentang sistem yang terintegrasi antara pihak auditor, klien serta teknologi yang digunakan. Teori ini bertujuan untuk memastikan bagaimana teknologi ini mampu mendukung pekerjaan auditor, agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Maka dari itu, dalam penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yang ditulis dengan:

- P1 : Bagaimana pelaksanaan penerapan *remote auditing* kas & setara kas, persediaan, dan aset tetap?
- P2 : Bagaimana prosedur audit kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap?
- P3 : Bagaimana kelebihan dalam prosedur *remote auditing* kas & setara kas, persediaan, dan aset tetap?
- P4 : Bagaimana kelemahan dalam prosedur *remote auditing* kas & setara kas, persediaan, dan aset tetap?
- P5 : Bagaimana risiko dalam prosedur *remote auditing* kas & setara kas, persediaan, dan aset tetap?
- P6 : Bagaimana peluang dalam prosedur *remote auditing* kas & setara kas, persediaan, dan aset tetap?
- P7 : Bagaimana hambatan dalam prosedur *remote auditing* kas & setara kas, persediaan, dan aset tetap?
- P8 : Bagaimana langkah antisipasi dalam prosedur *remote auditing* kas & setara kas, persediaan, dan aset tetap?
- P9 : Bagaimana Efektivitas dalam prosedur *remote auditing* kas & setara kas, persediaan, dan aset tetap?

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yaitu metode yang dilandaskan pada filsafat positivisme atau interpretatif yang dipergunakan untuk mengkaji keadaan objek alam, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi (menggabungkan metode

wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasil penelitian kualitatif digunakan untuk memahami keunikan, memahami makna dan mengkontruksi fenomena dan mengungkapkan hipotesis (Sugiyono, 2020:9)

Informan Populasi dan Sampel

Moleong (2018) memaparkan bahwasanya informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi serta kondisi latar belakang dari penelitian dan juga dapat memberikan masukan-masukan sebagai sumber bukti pendukung. Informan terdiri dari 3 jenis, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci merupakan orang yang memiliki informasi umum dan mengetahui secara konseptual terkait topik penelitian. Informan utama adalah orang yang melaksanakan *remote audit* dan mampu menyajikan informasi secara detail. Informan tambahan ialah orang yang bisa memberikan informasi tambahan dan terkait dengan informan utama (Robinson, 2014). Pada penelitian ini, informan utama yaitu supervisor dan junior auditor yang memiliki pengalaman lebih dari satu tahun dalam bidang audit dan menerapkan *remote audit*. Informan pendukung adalah junior auditor yang memiliki pengalaman kurang dari satu tahun dalam audit dan menerapkan *remote audit*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan responden yang memiliki kemampuan dalam memberikan informasi mengenai topik penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal terdahulu, berita dan sumber lainnya dari internet dengan tujuan untuk memperkuat argumen yang diberikan oleh responden.

Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan menggunakan wawancara berupa angket maupun langsung, observasi, dokumentasi dan kombinasi dari ketiganya.

Hasil dan Pembahasan

Latar Belakang Penerapan Remote Auditing Kas & Setara Kas, Persediaan dan Aset Tetap

Berdasarkan hasil observasi pada tahun 2021 menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan dalam permintaan cek fisik kas dan setara kas dari tahun 2019–2021 yang mencerminkan adopsi *remote audit* sebagai respons terhadap kondisi pandemi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pertiwi et al. (2022) yang menekankan pentingnya *remote auditing* dalam menghadapi pandemi Covid- 19 dan implikasinya terhadap kinerja manajemen dan auditor serta dalam perencanaan biaya dan resiko. Sedangkan pada tahun 2019–2021, pada jumlah cek fisik persediaan mengalami penurunan yang cukup signifikan yang dipengaruhi adanya pandemi sehingga auditor dan klien tidak ingin mengambil risiko terkait keselamatan kedua belah pihak, sehingga permintaan *remote auditing* mengalami peningkatan dan auditor bisa

meminimalisir kegiatan kunjungan tempat *auditee*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pertiwi et al. (2022) yang menyoroti terkait pentingnya *remote auditing* selama pandemi Covid-19 dalam menghadapi perubahan regulasi pemerintah dan dampaknya terhadap kinerja manajemen dan auditor juga menjadi pertimbangan dalam biaya dan risiko dalam *fase* perencanaan.

Pada akun aset tetap, pada tahun 2019–2021 mengalami situasi yang fluktuasi yang diakibatkan pandemi Covid-19. Pada tahun 2019 – 2021, jumlah pengecekan fisik aset tetap mengalami penurunan dan baru mengalami peningkatan 2021 yang disebabkan adanya pencegahan dan antisipasi terhadap pandemi Covid-19. Berkaca dari hal ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan *remote audit* tidak mengharuskan auditor datang ke tempat *auditee* namun tetap menjaga kualitas dan bukti audit yang kuat dan akurat. Kondisi pandemi membuat auditor harus tetap berusaha mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat sesuai dengan SA 330. Pelaksanaan *remote auditing* pada KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti berjalan dengan baik dan sesuai prosedur dan standar yang berlaku dan juga terkait dengan *budget pressure*.

Prosedur Audit Kas & Setara Kas, Persediaan dan Aset Tetap

KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (BAMS) Memiliki 8 prosedur substantif atas kas dan setara kas dan terdapat 3 prosedur pengendalian di KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (BAMS). Dalam proses pelaksanaannya, KAP BAMS melakukan prosedur sesuai dengan Standar Audit dan menggunakan teknologi terbaru untuk menunjang performa kinerja auditor. Pada prosedur akun persediaan, terdapat 11 prosedur substantif atas persediaan dan terdapat 2 prosedur pengendalian di KAP BAMS. Dimana dalam prosedur tersebut dilaksanakan sesuai dengan Standar Audit yang berlaku dan menggunakan teknologi terbaru untuk menunjang kinerja auditor. Pada prosedur akun aset tetap, terdapat 11 prosedur substantif dan 2 prosedur pengendalian di KAP BAMS, dimana prosedur tersebut dilakukan sesuai dengan audit program KAP BAMS dan dalam pelaksanaannya juga sesuai dengan prosedur SA dan menggunakan teknologi terbaru untuk menunjang performa kinerja auditor.

Kelebihan Dalam Prosedur Remote Auditing Kas & Setara Kas, Persediaan dan Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di KAP BAMS, menghasilkan bahwasanya prosedur *remote auditing* pada kas & setara kas, persediaan dan aset tetap memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu menjamin keselamatan dan kesehatan auditor maupun klien dari ancaman penyebaran virus Covid-19, meminimalisir biaya yang dikeluarkan dalam perjalanan dinas, dan juga meningkatkan kecakapan dan kemampuan auditor dalam menguasai perkembangan teknologi yang sudah ada dan berkembang saat ini untuk menjalankan prosedur audit sesuai standar dan menghasilkan laporan yang tepat dan akurat. Salah satu penerapan *remote auditing* adalah dengan melakukan wawancara *internal control* secara *online* menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet, selain itu proses pengiriman data-data yang diperlukan juga melalui Google Drive atau Onedrive Microsoft, serta penggunaan *drone* dalam proses cek fisik.

Kekurangan Dalam Prosedur Remote Auditing Kas & Setara Kas, Persediaan dan Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kami terhadap auditor di KAP BAMS, kekurangan dalam prosedur *remote auditing* pada kas & setara kas, persediaan dan aset tetap adalah adanya risiko pemalsuan bukti-bukti, adanya keterbatasan dalam eksplorasi terhadap prosedur standar operasional (SOP) di lapangan, dan auditor tidak bisa melihat situasi di lapangan secara menyeluruh.

Risiko dalam Prosedur Remote Auditing Kas & Setara Kas, Persediaan dan Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan auditor di KAP BAMS, risiko yang kemungkinan akan terjadi dalam menjalankan prosedur *remote auditing* adalah dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit dikarenakan auditor harus menjalani prosedur alternatif berdasarkan kondisi auditee dan juga penyesuaian sektor dari klien tersebut. Risiko kedua yaitu adanya kemungkinan kesalahan bukti audit dikarenakan auditor tidak dapat melakukan pengecekan langsung ke pihak auditee dan ada kemungkinan *file-file* bukti sudah di rekayasa.

Peluang dalam Prosedur Remote Auditing Kas & Setara Kas, Persediaan dan Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara kami terhadap auditor di KAP BAMS, peluang dalam prosedur *remote auditing* bagi auditor adalah memungkinkan bahwa prosedur audit yang dilakukan akan jauh lebih mudah dan simpel dikarenakan terdapat beberapa prosedur yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari klien maupun auditor itu sendiri.

Hambatan dalam Prosedur Remote Auditing Kas & Setara Kas, Persediaan dan Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara terhadap auditor di KAP BAMS, hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan prosedur *remote auditing* adalah kurangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi audit, sehingga prosedur audit yang dilakukan tidak maksimal. Maka dari itu dibutuhkan *transfer knowledge* terhadap keterampilan dari tenaga ahli terkait penggunaan teknologi audit tersebut agar dapat digunakan secara maksimal. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Widyastuti (2022) yang mengungkapkan bahwa prosedur *remote auditing* internal terhadap persediaan dan penjualan terdapat beberapa kelemahan dikarenakan prosedur yang dilakukan tidak sesuai.

Antisipasi Hambatan Dalam Prosedur remote auditing Kas & Setara Kas, Persediaan dan Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap auditor di KAP BAMS, berpendapat bahwa setiap auditor memiliki strategi dan teknik antisipasinya masing-masing, namun secara garis besar strategi utamanya yaitu melakukan pendekatan terhadap situasi dan kondisi yang ada terkait klien yang diaudit. Contohnya seperti ketika mendapatkan klien di lokasi yang jangkauan internetnya tidak stabil dan memiliki

kesenjangan dalam hal teknologi, maka auditor akan memberikan bantuan tenaga ahli untuk membantu *auditee* dalam pelaksanaan *remote*.

Efektivitas Prosedur Remote Auditing Kas & Setara Kas, Persediaan dan Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Toto Irianto selaku manajer di KAP BAMS, berpendapat bahwa faktor KAP BAMS dapat melakukan prosedur *remote* auditing adalah mampu mengatasi *gap* teknologi, mampu menyesuaikan situasi dan kondisi dari klien dan juga mampu menjalankan prosedur tambahan dalam usahanya mendapatkan sampel data yang akurat.

Kesimpulan

Penerapan *remote* auditing pada kas dan setara kas, persediaan, serta aset tetap dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengutamakan keselamatan auditor dan *auditee*, terutama dalam situasi tertentu yang mengharuskan pengurangan interaksi langsung, serta mempertimbangkan tekanan anggaran. Prosedur audit ini menggantikan metode konvensional yang biasanya dilakukan secara tatap muka dengan mengunjungi kantor *auditee* dan menggunakan dokumen fisik, dengan menggunakan pendekatan teknologi seperti video conference, soft file dokumen, dan alat pendukung lainnya. Dalam pelaksanaannya, pemeriksaan fisik kas dilakukan melalui video conference, sementara saldo bank diverifikasi menggunakan rekening koran yang dikirimkan dalam format digital. Penggunaan drone menjadi inovasi dalam pemeriksaan persediaan, sedangkan aset tetap diperiksa dengan mencocokkan dokumen terkait biaya perbaikan dan pemeliharaan, sesuai dengan prosedur alternatif dalam SA 501.

Keunggulan dari metode *remote* auditing ini adalah efisiensi yang dihasilkan, di mana auditor dapat mengoptimalkan kinerja mereka tanpa perlu melakukan perjalanan dinas yang intensif, sambil tetap menjaga kualitas bukti audit dan keakuratan informasi. Namun, tantangan juga muncul, seperti perlunya transfer pengetahuan teknologi audit dari auditor ke *auditee*, yang memakan waktu dan usaha lebih untuk memastikan informasi yang diterima cukup dan akurat. Selain itu, risiko manipulasi bukti audit dan kesalahan penerimaan informasi menjadi perhatian serius, sehingga membutuhkan waktu lebih untuk menyelesaikan audit sesuai perencanaan. Hambatan lain termasuk perbedaan tingkat pemahaman teknologi antara auditor dan *auditee*, serta kebutuhan akan tenaga ahli tambahan dalam menangani risiko akun yang tinggi.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, berbagai langkah telah diambil, seperti peningkatan keterampilan auditor melalui pelatihan, transfer pengetahuan kepada *auditee*, dan penambahan prosedur tambahan yang berfokus pada penilaian atas prosedur sesuai standar SA 501 dan 705. Hal ini terbukti efektif dalam pelaksanaan *remote* auditing di KAP BAMS, di mana auditor berhasil mengatasi kendala teknologi dan melakukan transfer pengetahuan dengan baik. Dengan pendekatan yang sistematis ini, *remote* auditing mampu berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku, memberikan solusi yang adaptif, serta tetap memenuhi standar audit yang tinggi.

Saran

Bagi akademisi, pada penelitian berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini

dengan menambahkan identifikasi masalah untuk dianalisis dan menambah jumlah informan guna mengetahui secara konseptual pelaksanaan *remote auditing*, seperti *partner* dan manajer.

Daftar Pustaka

- Accountancy Europe (2020). Retrieved July 27, 2022, from <https://www.accountancyeurope.eu/publications/corona-virus-crisis-implications-on-reporting-and-auditing/>
- Allami, Faez Abdulhasan Jasim. (2020). The Impact of Artificial Intelligence Applications on the Performance of the External Audit Profession. *International Journal of Innovation*. Vol 13, issues 5, e-ISSN: 1808–1819
- Amelia, E. (2021). The Effects of Remote auditing, Work Stress, Intellectual Intelligence, and Professional Skepticism on Auditor Performance (Survey on Auditors of Public Accounting Firms in Semarang, Indonesia). *International Sustainable Competitiveness Advantage*. Jenderal Soedirman University. 970–998.
- Coronavirus crisis: implications on reporting and auditing. (2020, March 20). *Islamic Banking and Finance*, 3(2), 147–154.
- Evita, Y., & HS, F. M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi di PT. Omron Manufacturing Of Indonesia. *Jurnal Logistik Indonesia*. E-ISSN 2621–6442
- Farcane, N. (2022). Auditors' perceptions on work adaptability in Remote Audit: a COVID-19 perspective. *Economic - Research Enomoska Istrazivanja*.
- Fatmawati, Rasyida M. N., & Yuliana, Indah. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2015-2018 dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, keuangan, perbankan, dan akuntansi*.
- Febriyana, N. (2023). Studi Literatur: *Remote Audit*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*. e-ISSN: 2964–9676;. DOI: <https://doi.org/10.55606/termometer.v1i3.1960>
- Franita, R. (2020). Efektivitas Audit Internal di Tengah Wabah Covid. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 482–488. e-ISSN: 2550–0813.
- Fitriani, R. (2020). Pengaruh Masa Kerja, Spesialisasi Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Indonesia). *MALIA: Journal of Accounting*. e-ISSN 2654–8577
- Fotoh, Lazarus & Mugwira, Tatenda (2023). The Use of ChatGPT in External Audits: Implications and Future Research. <https://ssrn.com/abstract=445385> DOI: 10.2139/ssrn.4514238
- Hendra (2018). Pengaruh Penggunaan Electronics Audit dan Penerapan International Standard on Auditing Terhadap Efektivitas Kerja Auditor Dalam Proses Audit Laporan Keuangan. *Pengaruh Penggunaan Electronics dan Penerapan International Standard*, Vol. 14, No. 02, page 45 – 60. e-ISSN: 2527–8320.
- Hidayat, T., & Widyastuti, D. (2022). Audit Internal Persediaan Barang Dagang dan Penjualan Terhadap Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan pada PT. Cahaya Sakti Mandiri. *STIE Tri Bhakti*. ISSN 2722–9475.
- Mostafa, N. F. (2021). (n.d.). Studying accounting and audit considerations of global pandemic coronavirus (Covid-19) crisis and its effects on financial reports and auditing procedures "survey study in Egyptian market." *The Journal of Financial and Commercial Research*, 22(1), e-ISSN: 325–371.
- Haniifah, Mira Nur & Pramudyastuti, Octavia Lhaksmi (2021). Analisis Efektivitas Audit Tool and Linked Archive System dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi* Vol. 10, No. 2, 169 – 176. e-ISSN: 2597–4599

- Imanur, R., & Shauki, E. (2021). Remote audit Post Covid-19 Pandemic in Achieving Professional Skepticism Auditor: Implementation of Social Presence Theory (Case Study on the Financial and Development Supervisory Agency. Atlantis Press Advances in Economic, and Management Research.
- Litzenberg, R., & Ramirez, C. F. (2020). Remote Auditing for COVID-19 and Beyond. The Institute of Internal Auditors, 13
- Natsir, M. (2009). Analisis Empiris Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Melalui Jalur Ekspetasi Inflasi Periode 1990:2-2007:1. EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 13 (3), 288-307. doi:<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i3.385>. ISSN: 1411-0393
- Pierson, Jason & Shandy, Cycilia Ernita (2020). Analisa Penerapan Remote Auditing Pada Auditor Eksternal di Era New Normal. JRAK, Col 16, No (1), 33-50. e-ISSN: 2964-9697.
- Rashwan, A. R. M. S., & Alhelou, E. M. S. (2020). The impact of using artificial intelligence on the accounting and auditing profession in light of the Corona pandemic. Journal of Advance Research in Business Management and Accounting, 6(9), 97-122. ISSN: 2456-3544.
- Rizki, Muhammad & Novianto, Enggar. (2023). Auditing rtificial Intellegence Menggunakan COBIT 2019. JUSIFOR. Vol 2, No.1. Pages 1-7. e-ISSN: 2830-2443
- Refitasari, Adenisa. (2019). Mengenal Tujuan dan Audit Laporan Keuangan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6gdmz>. ISSN: 886-5543.
- Robinson, O. C. (2014). Sampling in Interview-Based Qualitative Research: A Theoretical and Practical Guide. Qualitative Research in Psychology, 11(1), 25-41
- Susanto, N. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Divisi Penjualan PT Rembaka. Agora, 7(1), 6-12.
- Syakira, N., & Aisyaturrahmi. (2022). Dampak Covid 19 dalam Menentukan Prosedur Audit Persediaan. Universitas Negeri Surabaya. ISSN: 2086-7603
- Teeter, Ryan A., & Vasarhelyi, M. A. (2010). Remote Audit: A Review of Audit-Enhancing Information and Communication Technology Literature. Journal of Emerging Technologies in Accounting, 1-23.
- Zahrawati, C. (2021). Remote audit at The Audit Board of Republic Indonesia. LPPM Universitas Pamulang. ISSN: 2746-448